

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Islam sangat memperhatikan kebersihan/kesucian dan memandang penting kebersihan/kesucian itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rentetan ibadah. Dalam pelaksanaan suatu ibadah dibutuhkan adanya kebersihan/kesucian, dan bahkan dalam beberapa aspek ibadah adalah kebersihan/kesucian itu sendiri. Artinya ibadah yang benar adalah ibadah yang dilakukan oleh orang-orang yang telah menjaga kebersihan dan mensucikan diri. Ibadah yang diterima oleh Allah adalah ibadah yang sesuai dengan aturan ajaran Islam, karena dalam semua praktik ibadah pada kenyataannya didahului dengan berbagai macam praktik penyucian diri.<sup>1</sup>

Wudhu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadast. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semua kuncinya adalah wudhu. Wudhu menurut bahasa artinya

---

<sup>1</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagamaan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 31

bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.<sup>2</sup>

Pemahaman tentang wudhu sangatlah penting khususnya bagi peserta didik karena wudhu merupakan suatu langkah awal yang harus dilaksanakan dengan sempurna sebelum melaksanakan pada ibadah yang lainnya. Dalam berwudhu sesuai yang disebutkan Q.S. Al-Maidah (5):6, terdapat bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap yaitu: membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku-siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Berwudhu pada dasarnya alat yang digunakan adalah air. Di dalam Q.S Al-Maidah (5):6 telah dijelaskan tentang praktik berwudhu yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), hal. 16

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), hal. 154

Pembelajaran tentang wudhu dalam setting sekolah atau madrasah dinamakan dalam pembelajaran fiqh. Mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab mengajarkan hukum-hukum syariat terutama amalan ibadah thaharah, shalat, puasa dan lain-lainnya yang mutlak harus dipahami sebagai bekal mencari keridaan Allah SWT. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>4</sup>

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqh dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar peserta didik maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pengamalan ibadah yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Proses pendidikan yang dilakukan pendidik diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan pengalaman ajaran islam.<sup>5</sup>

Secara kenyataannya materi pelajaran fiqh mempunyai kontribusi sebagai peningkat motivasi peserta didik agar menerapkan materi fiqh

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 37

<sup>5</sup> Siswanto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama islam Di Sekolah*, Tadris, Volume5, Nomor 2, 2010, diakses 06 Januari 2019, hal. 143

dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelajaran fiqh lebih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan tata cara melaksanakan ibadah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Dengan begitu untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan pengamalan ibadah dengan mudah, maka guru perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah yakni melalui kegiatan praktek ibadah secara langsung yang dipimpin oleh guru yang sekaligus menjadi model pada saat kegiatan berlangsung.<sup>7</sup> Pada prestasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadahnya. Idealnya adalah peserta didik yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang terkait pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu diantaranya adalah seperti Anisa Rachma Wati, mahasiswa Program Studi S1 PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Wudhu Dengan Praktik Wudhu Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Huda Sedati” yang menunjukkan bahwa setelah

---

<sup>6</sup> Ma'ruf Yuniarno, “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Kelas IX A MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul”, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016, P-ISSN:2527-E-ISSN:2527-6794, diakses 01 Januari 2019, hal. 163

<sup>7</sup> Rahmad Jamil, “Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan”, Jurnal Ansiru Nomor 1 Volume 1. Juni 2017, diakses 01 Januari 2019, hal. 112-113

diterapkan pemahaman materi fiqih wudhu serta praktik wudhu hasilnya dikategorikan sedang.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam di pondok pesantren yang berupa pendidikan keislaman yang biasanya di pesantren disebut dengan madrasah diniyah, pengajian kitab, dan kegiatan keagamaan lainnya. Madrasah diniyah dan kegiatan keagamaan sendiri merupakan pembelajaran yang ada di pesantren yang seluruhnya mengkaji tentang materi keislaman.<sup>9</sup>

Salah satu mata pelajaran agama yang diberikan kepada siswa di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang berusaha mengembangkan pola pikir dan tingkah laku siswa dalam memahami agama Islam adalah Fiqih. Pembelajaran Fiqih di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari ini sangat besar pengaruhnya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam, dan dalam praktek kehidupan sehari-hari siswa, serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya.

Sekarang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini apakah setiap santri yang mempunyai pemahaman fiqh wudhu materi thaharah yaitu wudhu, sesuai dengan apa yang sudah dipelajari dalam kitab fiqh

---

<sup>8</sup> Anisa Rachma Wati, *Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Wudhu Dengan Praktik Wudhu Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Huda Sedati*, (Surabaya:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

<sup>9</sup> Ratih Kusuma Ningtias, *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nadhlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kec.Paciran Kab.Lamongan*, Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, hal. 222

wadhi dengan memahami dari mulai pengertian wudhu, rukun wudhu, sunnah-sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dengan benar. Maka praktik ibadah wudhunya juga mengikuti sesuai dengan pemahaman fiqh wadhi materi wudhu. Hal itu yang nantinya akan diteliti oleh peneliti lebih dalam. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu.

Agar diketahui adakah hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang merupakan sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan diantaranya pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang terdapat santri putri dan putra serta mereka belajar kitab fiqh yang kelasnya setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah yaitu kitab fiqh wadhi. Namun mereka tidak semuanya paham mengenai masalah wudhu dan cara praktiknya, selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam pemahaman materi fiqh wudhu diantaranya masih banyak santri ketika mengartikan kitab yang bertuliskan huruf Arab tidak sesuai dengan penjelasannya. Padahal hukum mempelajari ilmu fiqh dengan materi wudhu (bersuci) bagi yang sudah baligh adalah wajib (fardhu).

Responden dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII karena mereka dikenal sebagai pelajar yang mempunyai pengetahuan lebih tentang ilmu-

ilmu agama, khususnya ilmu fiqh. Dan salah satu materi terpenting yang harus diketahui dan dipahami adalah wudhu. Untuk kegiatan pembelajaran kitab fiqh wadhi dilaksanakan setiap satu minggu sekali, untuk dilaksanakan pada saat kegiatan belajar di Madrasah Tsanawiyah. Diantara materi kitab fiqh wadhi adalah tentang materi wudhu. Materi wudhu sendiri merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran pendidikan agama Islam aspek fiqh yaitu dalam bab thaharah. Dalam bab ini terdapat materi tentang hadas kecil serta cara bersucinya, diantaranya adalah wudhu.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat pentingnya melaksanakan ibadah wudhu, maka peneliti ingin meneliti mengenai “Hubungan Antara Pemahaman Materi Fiqh Wudhu Dengan Praktik Wudhu Santri Kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Adapun

permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas yaitu:

- a. Bagaimana pengetahuan santri kelas VIII mengenai materi fiqh wudhu?
- b. Bagaimana pemahaman santri kelas VIII mengenai materi fiqh wudhu?
- c. Bagaimana penerapan keterampilan santri kelas VIII dalam mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?
- d. Bagaimana santri kelas VIII dalam menganalisa materi fiqh wudhu?

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi:

- a. Pemahaman materi fiqh wudhu

Pemahaman kognitif santriwati dalam penelitian dibatasi tentang pengetahuan dalam ranah C1 sampai C4 yakni pemahaman kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis tentang materi fiqh wudhu. Peneliti merujuk tentang pengetahuan materi fiqh wudhu berdasarkan kitab fiqh wadhi. Mengingat objek yang diteliti adalah santri tingkatan kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.



b. Praktik wudhu

Praktik wudhu dalam penelitian ini di bahas dengan mengamati tata cara wudhu santri dengan tertib dan benar. Yang di mulai dari melafalkan bacaan niat wudhu dan do'a setelah wudhu, kemudian melakukan gerakan-gerakan wudhu.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pemahaman materi fiqh wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
2. Bagaimanakah praktik wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
3. Adakah hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pemahaman materi fiqh wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan praktik wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya, penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan suatu manfaat, manfaat tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat bersifat teoritis
  - a. Memberikan gambaran dan informasi tentang hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
  - b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.
2. Manfaat bersifat praktis
  - a. Bagi Kepala Pondok

Memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan materi dalam usaha mengembangkan pemahaman materi fiqh wudhu agar nantinya santri bisa menerapkan praktik wudhu sesuai dengan tata caranya yang baik dan benar.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Memberikan masukan kepada ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi fiqh wudhu dan memperhatikan tujuan materi fiqh wudhu dalam praktik wudhu sehingga santri benar-benar bisa menerapkan dengan baik.

c. Bagi Santri

Meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar memahami materi fiqh wudhu dan menerapkan praktik wudhu yang mana belum begitu dikuasai santri dengan baik sehingga bisa diperbaiki setiap akan melaksanakan wudhu.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Memberikan informasi kepada seluruh pelaku pendidikan khususnya peneliti di bidang pendidikan tentang hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu santri kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Sehingga bisa dijadikan motivasi untuk meneliti lebih dalam lagi tentang materi fiqh dengan praktik ibadahnya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif semestinya harus ada hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Dalam hal ini dikenal dua

macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:<sup>10</sup>

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu.
2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan pemahaman materi fiqh wudhu dengan praktik wudhu.

### **G. Penegasan Istilah**

Peneliti perlu menjelaskan istilah yang penting dalam ini secara konseptual dan operasional agar tidak terjadi salah paham, sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, hal. 112

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Pemahaman materi fiqh wudhu

Pemahaman merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan, kata yang sulit dengan perkataan sendiri, dapat pula merupakan kemampuan untuk menafsirkan suatu teori, atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>11</sup> Sedangkan materi adalah bahan ajar yang dipelajari, memahami, mendalami syariaah untuk dapat dirumuskan menjadi kaidah konkret yang dapat dilaksanakan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang dimaksud dengan pemahaman materi fiqh wudhu secara konseptual adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu materi mengenai pelaksanaan bersuci sebelum dilaksanakan shalat yaitu membersihkan diri dari hadas kecil atau yang disebut dengan wudhu.

### b. Praktik wudhu

Praktik wudhu adalah pelaksanaan secara nyata yang ada dalam teori. Praktik ibadah wudhu di dalamnya terdapat tata cara

---

<sup>11</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 26

<sup>12</sup> Irfan Islami, Nelly Ulfah Anisariza dan Kukuh Fadli Prasetya, *Penyuluhan Penerapan Ilmu Fiqh Dalam Hukum Islam Sebagai Salah Satu Sumber Hukum Nasional Bagi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta*, **Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi** Volume 2 Nomor 1 | Tahun 2018 | ISSN 2548-9593, [WWW.JBS.OR.ID](http://WWW.JBS.OR.ID), diakses 17 Oktober 2018, pukul 19.34 WIB, hal. 31

berwudhu. Adapun tata cara wudhu yaitu sebuah aturan membasuh anggota badan tertentu secara bergantian dan berurutan, mendahulukan bagian yang kanan yang dibuat secara tersusun dan teratur.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Pemahaman materi fiqh wudhu

Pemahaman materi fiqh wudhu adalah proses memahami bahan ajar ilmu agama yang membahas kaidah ibadah manusia yang berupa kegiatan bersuci sebelum melaksanakan shalat yang di dahului dengan mengalirkan air suci mensucikan dari anggota badan di mulai bagian kanan ke kiri sebanyak tiga kali.

### b. Praktik wudhu

Praktik wudhu adalah pelaksanaan teori ibadah wudhu yang tata caranya didahului membasuh anggota badan mulai dari kepala sampai kaki yang di ikuti membaca do'a ketika wudhu dan selesai wudhu serta dilakukan secara urut/tertib.

Untuk praktik wudhu meliputi aspek melafalkan do'a wudhu (seperti niat wudhu), melakukan gerakan-gerakan wudhu (seperti membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku-siku,

---

<sup>13</sup> Esi, *Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Tunagrahita Sedang*, E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Vol 1 Nomer 3 September 2012, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, diakses 06 Oktober 2018, hal. 285

membasuh sebagian kepala, membasuh kaki hingga mata kaki, dan tertib). Hal tersebut digunakan sebagai indikator tingkat praktik wudhu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Pemahaman Materi Fiqh Wudhu Dengan Praktik Wudhu Santri Kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bagian Awal**, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

**Bagian Utama (Inti)**, terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dan Bab VI. Adapun penjelasan mengenai bab tersebut sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrument penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data , (b) pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasa.**

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, (c) saran.

**1. Bagian Akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.